

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama didalam pelaksanaan pembangunan nasional, terutama dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang tangguh. Secara etimologi pendidikan berasal dari bahasa latin *ducare* yang artinya memimpin, menuntun atau mengarahkan. Pendidikan menuntun seseorang keluar dari ketidaktahuan tentang sesuatu menjadi tahu. Menurut Ahmad D. Marimba dan Mahmud (2012), Pengertian pendidikan adalah bimbingan jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian utama, membimbing keterampilan jasmaniah dan rohaniah sebagai perilaku nyata yang bermanfaat pada kehidupan siswa di masyarakat. Karena pentingnya pendidikan, peran guru sangat diperlukan. Guru atau pendidik secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Oleh karena itu guru harus mengetahui atau menguasai ilmu pendidikan jasmani yang akan disampaikan pada siswa. Akan tetapi masih banyak peserta didik yang kurang paham dalam menguasai materi terkait pendidikan jasmani karena dalam mendapatkan materi pendidikan jasmani masih sangat terbatas tingkat pengetahuan materi yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integrasi dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional. Proses pendidikan jasmani yang efektif akan mendorong kecepatan tujuan pendidikan jasmani yang telah direncanakan seperti perkembangan fisik, pengembangan gerak, keterampilan gerak, perkembangan kognitif dan afektif, perkembangan sosial dan perkembangan emosional. Perkembangan gerak merupakan salah satu bagian terpenting dari tujuan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani. Keterampilan motorik yang bagus pada

siswa juga dibutuhkan pada saat pembelajaran berlangsung dalam

melaksanakan aktivitas jasmani yang sesuai arahan bapak/ibu guru.

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dikenal adanya tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ketiga kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan keseluruhan pada suatu satuan pendidikan sekolah. Pengertian dari intrakurikuler adalah kegiatan pokok yang ada didalam sekolah yang dimana sudah diprogram dalam pembagian alokasi waktu dan jam yang telah disepakati pihak sekolah. Kegiatan ini mencakup secara keseluruhan baik semua guru dan murid. Tapi dalam pelaksanaannya intrakurikuler masih dirasa kurang dan perlu adanya alternatif lainnya karena dalam satu minggu itu hanya dalam setiap mata pelajaran hanya diberikan jam pelajaran sebanyak satu, dua dan maksimal tiga jam mata pelajaran. Oleh karena itu disinilah peran kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam melengkapi kekurangan pada intrakurikuler.

Kokurikuler merupakan kegiatan yang telah di pelajari dalam intrakurikuler untuk mendalami dan menghayati agar pelajaran tersebut tertanam dalam pikiran. Untuk waktu pelaksanaannya yaitu diluar kelas dan jam pelajaran. Sedangkan untuk ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam mata pelajaran untuk membantu mengembangkan dan mengekspresikan diri yang dimiliki peserta didik. Ekstrakurikuler menurut Asmani (2011: 62) adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga pendidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler selama ini masih dianggap sebagai pelengkap kegiatan intrakurikuler dan dipandang sebelah mata (Asmani, 2011: 63).

Pada saat sekarang seharusnya ekstrakurikuler dapat memberikan banyak manfaat, tidak hanya pada peserta didik

tetapi juga secara keseluruhan pada institusi sekolah secara keseluruhan. Menurut Karim (2013: 2) melalui ekstrakurikuler siswa diarahkan memiliki karakter yang abadi dan *universal* seperti kejujuran, kedisiplinan, pluralisme, mempunyai empati dan simpati. Semua aspek ini akan menunjang peserta didik pada masa mendatang. Bola voli biasanya merupakan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh siswa, baik laki-laki maupun perempuan.

Peneliti melakukan observasi pada siswa ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 5 Babat. Pada saat latihan *game* di lapangan SMK Muhammadiyah 5 Babat peneliti melihat bahwa pemain SMK Muhammadiyah 5 Babat sangat lemah di *passing* bawah. Terlihat dari pertandingan tersebut peneliti mencatat kesalahan apa saja yang dilakukan oleh pemain SMK Muhammadiyah 5 Babat. Di dalam catatannya dapat di simpulkan: kesalahan servis: 3, kesalahan *passing* atas: 2, kesalahan *passing* bawah: 8, kesalahan smash: 2. Permasalahan ini yang di soroti oleh peneliti untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Peneliti akan melakukan *treatment* untuk latihan *passing* bawah agar memperbaiki lemahnya *passing* bawah. Jadi dari permasalahan diatas muncul suatu judul penelitian “Pengaruh Latihan Permainan *wall volley* Terhadap Kemampuan *Passing* Bawah Bola Voli pada Ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 5 Babat”

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan agar yang dibahas dalam penelitian ini tidak melebar, di antaranya sebagai berikut:

1. Hanya menerapkan latihan *wall volley* pada kemampuan *passing* bawah bola voli.
2. Untuk mengetahui peningkatan *passing* bawah pada ekstrakurikuler bola voli di SMK Muhammadiyah 5 Babat

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh latihan *wall volley* terhadap kemampuan *passing* bawah bola voli pada ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 5 Babat?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas terdapat tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh latihan *wall volley* terhadap kemampuan *passing* bawah bola voli pada ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 5 Babat.

E. Variabel Penelitian

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan variabel bebas dan terikat. Dimana pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) menjelaskan lemahnya siswa dalam melakukan *passing* bawah. Dengan menggunakan latihan *wall volley* apakah siswa mampu meningkatkan keakurasian *passing* bawah yang di anggap lemah oleh peneliti. Jadi bisa disimpulkan bahwa *passing* bawah (X) dan *wall Volley* (Y)

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi siswa

Dapat membantu siswa agar meningkatkan kemampuan *passing* bawah bola voli dengan baik.

2. Bagi guru

Latihan *wall volley* dapat digunakan pada saat pembelajaran bola voli, khususnya pada *passing* bawah.

3. Bagi peneliti Untuk mengetahui pengaruh latihan *wall volley* terhadap kemampuan *passing* bawah bola voli pada ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 5 Babat.